

NASKAH PUBLIKASI

**RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF SELF-MEDICATION
KNOWLEDGE AND SELF-EFFICACY WITH DYSMENORRHEA PAIN
MANAGEMENT IN ADOLESCENT IN KELURAHAN GUNUNG KELUA**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI DAN EFIKASI DIRI
DENGAN MANAJEMEN NYERI DISMENOIRE PADA REMAJA DI KELURAHAN
GUNUNG KELUA**

Nur Annisa Febriani¹, Rizki Nur Azmi^{2*}



**Diajukan oleh:
Nur Annisa Febriani
2011102415093**

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
DESEMBER 2024**

Naskah Publikasi

**Relationship Between The Level of Self-Medication Knowledge and Self-Efficacy with
Dysmenorrhea Pain Management in Adolescent in Kelurahan Gunung Kelua**

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Swamedikasi dan Efikasi Diri dengan Manajemen
Nyeri Dismenore pada Remaja di Kelurahan Gunung Kelua**

Nur Annisa Febriani¹, Rizki Nur Azmi^{2*}



**Diajukan oleh:
Nur Annisa Febriani
2011102415093**

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
DESEMBER 2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI DAN
EFIKASI DIRI DENGAN MANAJEMEN NYERI DISMENORE PADA
REMAJA DI KELURAHAN GUNUNG KELUA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan oleh:
Nur Annisa Febriani
2011102415093**

**Disetujui untuk diujikan
Pada tanggal 04 Januari 2024**

Pembimbing



**apt. Rizki Nur Azmi, M.Farm
NIDN. 1102069201**

**Mengetahui,
Koordinator Skripsi**



**apt. Deasy Nur Chairin Hanifa, M.Clin.Pharm
NIDN. 1123019201**



LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI DAN
EFIKASI DIRI DENGAN MANAJEMEN NYERI DISMENORE PADA
REMAJA DI KELURAHAN GUNUNG KELUA**

NASKAH PUBLIKASI


**Diajukan oleh:
Nur Annisa Febriani
2011102415093**

**Disetujui untuk diujikan
Pada tanggal 04 Januari 2024**

Penguji I	Penguji II
 <u>apt. Muthia Dewi Marthilia Alim, M.Farm</u> NIDN. 1105058803	 <u>apt. Rizki Nur Azmi, M.Farm</u> NIDN. 1102069201

**Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Farmasi**




apt. Ika Ayu Mentari, M.Farm
NIDN. 1121019201

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI DAN EFIKASI DIRI DENGAN MANAJEMEN NYERI DISMENORE PADA REMAJA DI KELURAHAN GUNUNG KELUA

Nur Annisa Febriani¹, Rizki Nur Azmi^{2*}

Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur¹

Email²: ma121@umkt.ac.id

ABSTRAK

Dismenore adalah salah satu keluhan yang umumnya dialami oleh remaja putri yang telah mengalami menstruasi, untuk dapat mengurangi dismenore tersebut remaja putri membutuhkan manajemen nyeri dismenore yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan swamedikasi dan efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui hubungan tingkat pengetahuan swamedikasi dan efikasi diri pada manajemen nyeri dismenore remaja di Kelurahan Gunung Kelua. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan teknik pengumpulan sampel *purposive sampling*. Sampel di ambil dan dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin*. Kuesioner yang digunakan terdiri atas data demografi, tingkat pengetahuan swamedikasi, efikasi diri dan manajemen nyeri dismenore. Hasil penelitian uji univariat menunjukkan tingkat pengetahuan swamedikasi cukup (51,7%), efikasi diri sedang (77,2%) dan manajemen nyeri dismenore cukup (90%). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan manajemen nyeri ($p = 0,034$; $r = 0,158$), efikasi diri dan manajemen nyeri dismenore ($p = 0,006$; $r = 0,203$). Manajemen diri didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengelola gejala, konsekuensi psikologi dan fisik, pengobatan serta gaya hidup, serta sangat berpengaruh terhadap individu yang mengalami nyeri, serta berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan efikasi diri.

Kata Kunci: Dismenore, Swamedikasi, Efikasi Diri, Manajemen Nyeri

ABSTRACT

Dysmenorrhea is one of the complaints that is generally experienced by adolescent girls who have menstruated. In order to reduce dysmenorrhea, adolescent girls need dysmenorrhea pain management which is influenced by the level of self-medication knowledge and self-efficacy. This study aims to determine the relationship between the level of self-medication knowledge and self-efficacy in the management of adolescent dysmenorrhea pain in Gunung Kelua Village. This research uses a cross sectional design with a purposive sampling technique. Samples were taken and calculated using the Slovin formula. The questionnaire used consisted of demographic data, level of self-medication knowledge, self-efficacy and dysmenorrhea pain management. The results of the univariate

research showed that the level of self-medication knowledge was sufficient (51.7%), moderate self-efficacy (77.2%) and adequate dysmenorrhea pain management (90%). The research results showed that there was a significant relationship between the level of knowledge and pain management ($p = 0.034$; $r = 0.158$), self-efficacy and dysmenorrhea pain management ($p = 0.006$; $r = 0.203$). Self-management is defined as an individual's ability to manage symptoms, psychological and physical consequences, medication and lifestyle, and is very influential on individuals who experience pain, and is related to the level of knowledge and self-efficacy.

Keywords: *Dysmenorrhea, Self-medication, Self Efficacy, Pain Management*

PENDAHULUAN

Remaja adalah peralihan dari usia anak menuju dewasa yang menunjukkan beragam perubahan, seperti perubahan psikologi, fisiologi, hormonal dan sosial. Salah satu perubahan yang terjadi pada remaja putri adalah menstruasi (Khotimah & Lintang, 2022). Remaja adalah individu yang berada dalam rentang usia 10-19 tahun (Permenkes, 2014). Umumnya, setiap wanita yang telah mengalami menstruasi dengan memiliki berbagai pengalaman berbeda-beda selama menstruasi. Beberapa wanita mengalami menstruasi tanpa adanya keluhan dan beberapa mengalami menstruasi dengan keluhan yang kemudian menimbulkan rasa tidak nyaman (Februanti, 2017). Keluhan yang sering dialami pada saat menstruasi salah satunya adalah dismenore. Dismenore adalah nyeri menstruasi yang ditandai dengan kram yang terjadi pada perut bagian bawah baik sebelum menstruasi, saat menstruasi dan setelah menstruasi (Nurfadillah et al., 2021).

Dismenore merupakan salah satu kejadian yang sering dirasakan pada saat wanita mengalami

menstruasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada santri Pondok Pesantren Islam, menunjukkan prevalensi dismenore yang terjadi sebesar 83,1% (Wahyuni & Zulfahmi, 2021). Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan angka prevalensi terjadinya dismenore remaja putri sebesar $\geq 80\%$ (Wrisnijati *et al.*, 2019; Kusnaningsih, 2020). Terapi non farmakologi menjadi salah satu alternatif pengobatan saat mengalami dismenore, seperti kompres hangat, teknik relaksasi nafas dalam, menggunakan aroma terapi dan latihan fisik (Khotimah & Lintang, 2022). Terapi farmakologi dan non farmakologi untuk menangani dismenore tersebut merupakan salah satu tindakan pengobatan sendiri atau swamedikasi secara mandiri mulai dari awal timbul gejala, pemilihan pengobatan hingga penggunaan obat.

Peneliti terdahulu menyatakan remaja putri memiliki tingkat pengetahuan swamedikasi yang cukup (57,1%), swamedikasi dismenore yang dilakukan oleh remaja putri menggunakan terapi farmakologi seperti asam mefenamat (6,9%), parasetamol dan ekstrak

hiosiamin (feminax) (5,7%), ibuprofen (4%), parasetamol (17,7%), untuk terapi non farmakologi menggunakan jamu kunyit (40%), jamu kunyit asam (kiranti) (12,6%) dan kompres air hangat (9,1%) dengan frekuensi remaja yang melakukan swamedikasi (69,5%) serta remaja yang tidak melakukan swamedikasi (30,5%) (Trimajaya et al., 2021).

Setiap individu memiliki kemampuan yang dapat mentoleransi rasa nyeri dengan tujuan mengurangi rasa tidak nyaman karena nyeri, memotivasi diri untuk dapat sehat serta mencari pengobatan untuk mengurangi rasa nyeri disebut dengan efikasi diri (Nada & Fourianalisyawati, 2017). Efikasi diri merupakan salah satu mediator dalam meningkatkan manajemen nyeri dismenore yang berpengaruh terhadap kualitas hidup individu. Pada penelitian terdahulu remaja putri yang memiliki efikasi diri yang sedang dengan manajemen nyeri yang cukup (43,4%) dan remaja putri yang memiliki efikasi yang tinggi dengan manajemen nyeri yang baik (10,1%). Selain itu, masih terdapat 87,6% remaja yang mengalami dismenore

tidak mengonsumsi obat apapun saat mengalami dismenore (Lutfiandini et al., 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa masih terdapat remaja putri yang mengabaikan rasa nyeri dismenore (76,9%) (Wulandari et al., 2018). Remaja yang mengabaikan rasa nyeri cenderung diakibatkan dengan tingkat pengetahuan yang kurang, sehingga apabila remaja memiliki tingkat pengetahuan yang kurang maka manajemen nyeri dismenore yang dihasilkan tidak tepat (Saputri et al., 2022). Selain pengetahuan, individu membutuhkan efikasi diri yang merupakan keyakinan dan kepercayaan diri individu dalam melakukan manajemen nyeri, sehingga apabila individu memiliki efikasi diri yang rendah akan memberikan hasil yang negatif seperti ketidakmampuan untuk menggunakan sumber daya seperti pengobatan dalam melakukan manajemen nyeri (Chiu & Liu, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui hubungan tingkat pengetahuan swamedikasi dan efikasi diri pada manajemen nyeri dismenore remaja di Kelurahan Gunung Kelua Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen pada penelitian berupa kuesioner. Kuesioner penelitian terdiri atas data demografi, tingkat pengetahuan swamedikasi dismenore, efikasi diri serta manajemen diri. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja putri di Kelurahan Gunung Kelua (n=897). Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2023

1. Kriteria Inklusi

- 1) Remaja putri dengan usia 11-18 tahun
- 2) Telah mengalami menstruasi
- 3) Mengalami dismenore
- 4) Pernah melakukan swamedikasi dismenore

2. Kriteria Eksklusi

Remaja yang menolak untuk menjadi responden

Analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS 22 dengan Uji *Spearman Rho*. Jika nilai $p < 0,05$ maka terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan swamedikasi dismenore dan efikasi diri dengan manajemen nyeri dismenore.

Penelitian ini di setujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda dengan No : 273/KEPK-AWS/XI/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 180 remaja yang di sajikan dalam Tabel 1, responden terbagi atas usia 11 tahun, 12-14 tahun dan 15-18 tahun. Usia mayoritas responden adalah 12 - 14 tahun sebanyak 110 responden (61,1%). Sebagian besar responden mengalami menstruasi pertama kali (*menarche*) adalah 9-12 tahun (82,2%). Responden sebagian besar mengalami menstruasi yang teratur (60%). Durasi menstruasi yang terbesar adalah 2-6 hari (60%). Sumber informasi terkait menstruasi mayoritas responden dapatkan dari keluarga (55,4%).

Untuk mengatasi nyeri dismenore, terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh responden seperti yang disajikan pada Tabel 2. Responden mayoritas melakukan aktivitas tertentu (79,1%) dengan beristirahat (30,6%) untuk dapat meredakan nyeri dismenore.

Tabel 1. Data Demografi

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia (Tahun)		
11 Tahun	3	1,7
12 - 14 Tahun	110	61,1
15 - 18 Tahun	67	37,2
Usia pertama menstruasi		
≤ 8 tahun	3	1,7
9 - 12 tahun	148	82,2
≥ 13 tahun	29	16,1
Durasi menstruasi		
< 2 hari	2	1,1
2 - 6 hari	108	60
Lebih dari 6 hari	70	38,9
Sumber informasi terkait menstruasi*		
Keluarga	150	55,4
Internet	51	18,8
Sekolah	36	13,3
Teman	25	9,2
Buku	9	3,3
Riwayat keluarga mengalami dismenore		
Ya	148	82
Tidak	32	18
Keluhan saat dismenore*		
Nyeri pada bagian bawah perut	166	64,1
Pusing	53	20,5
Sakit pinggang	15	5,8
Mual	12	4,6
Nyeri seluruh tubuh	2	0,8
Kram pada kaki	2	0,8
Nyeri payudara	2	0,8
Nyeri paha	1	0,4
Muntah	1	0,4
Tingkat keparahan rasa sakit saat dismenore		
0 = tidak sakit	0	0
2 = sedikit sakit	23	13
4 = sedikit lebih sakit	56	31
6 = menyakitkan	45	25
8 = sangat menyakitkan	39	22
10 = sakit sekali	17	9

Tabel 2. Cara Mengetasi Nyeri Dismenore

Cara mengatasi	Frekuensi	%
Melakukan aktivitas tertentu	62	31,6
Beristirahat	60	30,6
Mengompres perut	24	12,2
Tidur	3	1,5
Minum teh	3	1,5
Makan	1	0,5
Olahraga	1	0,5
Pijat	1	0,5
Total	155	79,1
Meminum jamu	9	4,6
Kunyit asam	12	6,1
Kunyit	3	1,5
Kunyit dan jahe	2	1
Kunyit dan sereh	1	0,5

Beras kencur	1	0,5
Total	28	14,3
Meminum obat	4	2
Parasetamol dan ekstrak hiosiamin	5	2,6
Parasetamol	2	1
Ibuprofen	1	0,5
Aspirin	1	0,5
Total	13	6,6

*Pernyataan yang dapat dipilih lebih dari satu

Tingkat Pengetahuan Swamedikasi

Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi manajemen nyeri dari dismenore, selain pengetahuan dibutuhkan efikasi diri dalam melaksanakan manajemen nyeri akibat dismenore. Hasil analisis univariat dari penelitian ini terkait tingkat pengetahuan swamedikasi terdapat pada tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan swamedikasi dismenore mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 93 responden (51,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, mayoritas responden memiliki tingkat

pengetahuan swamedikasi dismenore yang cukup sebanyak 110 responden (45,3%) (Permata & Hajma, 2023). Tingkat pengetahuan remaja terkait penanganan dismenore dipengaruhi oleh informasi, yang salah satunya informasi yang berkaitan dengan kesehatan organ reproduksi yang khususnya berkaitan dengan dismenore (Rosmayanti, 2021). Informasi akan dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh individu, sehingga individu yang memiliki informasi akan memiliki pengetahuan yang tepat dalam melakukan swamedikasi (Pradini & Hidayat, 2020).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi

Kategori	Frekuensi	%
Baik	26	14,4
Cukup	93	51,7
Kurang	61	33,9

Efikasi Diri

Tabel 4 yaitu efikasi diri pada remaja, menunjukkan bahwa efikasi diri dari mayoritas responden adalah sedang dengan 148 responden (82,2%). Hal ini tidak sejalan dengan

penelitian sebelumnya yang dilakukan pada remaja putri yang menunjukkan efikasi diri tinggi (Pratiwi *et al.*, 2019). Efikasi diri adalah keyakinan atas kemampuan atau ketidakmampuan individu dalam

menghadapi masalah tertentu, apabila efikasi diri tinggi maka individu tersebut akan berkomitmen untuk tetap pada tujuan untuk mencapai keberhasilan yang salah satunya berhasil menangani rasa nyeri, jika

efikasi diri rendah maka akan dapat menimbulkan perilaku untuk menghindari dan perasaan yang negatif yang kemudian akan mempengaruhi kualitas hidup individu (Waddington, 2023).

Tabel 4. Efikasi Diri

Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	31	17,2
Sedang	148	82,2
Rendah	1	0,6

Manajemen Nyeri Dismenore

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki manajemen nyeri yang cukup sebanyak 162 responden (90%), manajemen nyeri yang baik sebanyak 11 responden (6,1%) dan manajemen nyeri rendah sebanyak 7 responden (3,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki manajemen nyeri yang cukup (43,4%) (Lutfiandini et al., 2020). Manajemen diri dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan individu untuk mengelola gejala, konsekuensi psikologi dan fisik, pengobatan serta perubahan gaya hidup (Kongsted et al., 2021).

Tabel 5. Manajemen Nyeri Dismenore

Kategori	Frekuensi	%
Baik	11	6,1
Cukup	162	90
Kurang	7	3,9

Hubungan Tingkat Pengetahuan Swamedikasi dan Manajemen Nyeri Dismenore

Hubungan antar tingkat pengetahuan dan manajemen nyeri dismenore pada tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan swamedikasi yang cukup dengan manajemen nyeri

dismenore yang cukup (46,1%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji spearman rho menunjukkan nilai $p = 0,034$, yang berarti menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan swamedikasi dan manajemen nyeri dismenore. Nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,158 yang menunjukkan hubungan

tingkat pengetahuan swamedikasi dengan manajemen nyeri dismenore memiliki kolerasi yang sangat lemah. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan nilai $p = 0,029$ dan nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai $r = -0.217$ sehingga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan manajemen diri terhadap dismenore pada remaja putri (Abazie et al., 2021). Pemberian informasi terkait penatalaksanaan nyeri seperti penggunaan obat, terapi lain dalam pengobatan nyeri, memantau dan menilai rasa nyeri, menggunakan obat pereda nyeri dengan efektif, membuat rencana

dalam pengendalian rasa nyeri, mencegah efek samping dari obat dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen nyeri, serta mampu menentukan untuk mengunjungi fasilitas kesehatan dalam mengendalikan nyeri yang dirasakan (Vu et al., 2023). Manajemen nyeri sangat berpengaruh terhadap individu yang mengalami kondisi kronis seperti nyeri, manajemen nyeri berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan efikasi diri (Hara et al., 2019). Pengetahuan sangat penting bagi individu untuk dapat melakukan manajemen nyeri yang efektif (Oluwole et al., 2020).

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Manajemen Nyeri Dismenore

Tingkat Pengetahuan Swamedikasi	Manajemen Nyeri						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Baik	2	1,1	24	13,3	0	0	26	14,4
Cukup	9	5	83	46,1	1	0,6	93	51,7
Kurang	0	0	60	33,3	1	0,6	61	33,9
Total	11	6,1	167	92,8	2	1,1	180	100

$p = 0,034$ $r = 0,158$

Hubungan Efikasi Diri dan Manajemen Nyeri Dismenore

Hubungan efikasi diri dan manajemen nyeri dismenore pada tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki efikasi diri yang sedang dengan manajemen nyeri yang cukup sebanyak 141 responden (78,3%). Hasil uji dengan

menggunakan uji spearman rho menunjukkan angka 0,009 yang berarti menunjukkan hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan manajemen nyeri dismenore. Nilai koefisien korelasi didapatkan nilai 0,193 yang menunjukkan hubungan efikasi diri dengan manajemen nyeri dismenore memiliki kolerasi yang

sangat lemah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, mayoritas responden memiliki efikasi diri yang sedang dengan manajemen diri yang cukup (43,4%), hasil uji statistik hubungan antara efikasi diri dan manajemen nyeri dismenore menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0,004$ dan korelasi yang lemah dengan nilai $r = 0,24$. (Lutfiandini *et al.*, 2020). Efikasi diri merupakan keyakinan

individu terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mempengaruhi peristiwa dalam kehidupan individu tersebut. Keyakinan tersebut sebagai landasan motivasi, pencapaian, serta kesejahteraan emosional, faktor yang dapat menjadi motivasi, sehingga faktor yang berasal dari keyakinan dapat menyebabkan perbedaan tindakan pada masing-masing individu (Kongsted *et al.*, 2021).

Tabel 7. Hubungan Efikasi Diri dan Manajemen Nyeri Dismenore

Efikasi Diri	Manajemen Nyeri						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tinggi	5	2,8	26	14,4	0	0	31	17,2
Sedang	6	3,3	141	78,3	2	1,1	140	77,8
Total	11	6,1	167	92,8	2	1,1	180	100

$p = 0,009$ $r = 0,193$

Efikasi diri berhubungan dengan kepercayaan pasien terhadap kemampuan dalam manajemen diri untuk dapat melakukan perilaku tertentu (Yang *et al.*, 2021). Efikasi diri mampu untuk memberikan pemahaman yang baik berkaitan dengan perubahan perilaku untuk sehat, sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan, keterampilan serta perilaku dari individu. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri dalam menghadapi suatu

kondisi, sehingga manajemen diri yang dimiliki akan semakin baik. Faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri adalah motivasi, motivasi merupakan salah satu dorongan yang dapat menyebabkan individu melakukan suatu tindakan dengan tujuan yang diinginkan, pengukuran motivasi dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh individu. Dukungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan efikasi diri, sehingga individu yang memiliki dukungan dari keluarga akan memiliki

keyakinan yang tinggi untuk sembuh. Efikasi diri yang rendah dapat dipengaruhi dengan adanya kondisi psikologis yang kemudian dapat menyebabkan individu tidak memiliki keyakinan dalam melakukan pengobatan sehingga menghasilkan manajemen diri yang kurang (Sa'pang et al., 2022).

KESIMPULAN

Remaja putri pada Kelurahan Gunung Kelua memiliki tingkat pengetahuan swamedikasi yang cukup (51,7%), efikasi diri yang sedang (82,2%) dan manajemen nyeri dismenore yang cukup (90%). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan swamedikasi dismenore dan efikasi diri dengan manajemen nyeri dismenore, serta nilai koefisien korelasi sangat lemah

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada instansi pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kelurahan Gunung Kelua Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abazie, O. H., Oshinyemi, T., & Ayanniyi, R., 2021, Knowledge and effects of dysmenorrhoea among female adolescents in selected secondary schools in Lagos, *African Journal of Midwifery and Women's Health*, 15(4), 1–10.
- Chiu, C. W., & Liu, C. H., 2022, Effectiveness of flipped teaching on the knowledge and self-efficacy of nursing personnel in non-pharmacological pain management-aromatherapy: a quasi-experiment, *BMC Nursing*, 21(1), 1–9.
- Februanti, S., 2017, Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore Di Smpn 9 Tasikmalaya, *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 17(1), 157. 2
- Hara, R. O., Rowe, H., & Fisher, J., 2019, Self-management in condition-specific health : a systematic review of the evidence among women diagnosed with endometriosis, 1–19.
- Khotimah, H., & Lintang, S. S., 2022, Terapi Non-Farmakologi untuk Mengatasi Nyeri Dismenore pada Remaja, *Faletahan Health Journal*, 9(3), 343–352.

- Kongsted, A., Ris, I., Kjaer, P., & Hartvigsen, J., 2021, Self-management at the core of back pain care: 10 key points for clinicians: Self-management support in back pain, *Brazilian Journal of Physical Therapy*, 25(4), 396–406.
- Kusnaningsih, A., 2020, Prevalensi Dismenore pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Darul Ulum dan Miftahul Jannah Palangka Raya, *Jurnal Surya Medika*, 5(2), 1–8.
- Lutfiandini, C. T., Kusumaningrum, T., & Armini, N. K. A., 2020, Pain Self-management in Adolescent with Dysmenorrhea, *Pedimaternal Nursing Journal*, 6(2), 66.
- Nada, C. De, & Fourianalistyawati, E., 2017, Efikasi Diri Dan Kualitas Tidur Pada Remaja Yang Mengalami Dismenore, *Jurnal Psikologi Ulayat*, 4(2), 175.
- Nurfadillah, H., Maywati, S., & Aisyah, I. S., 2021, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Mahasiswi Universitas Siliwangi, *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(1), 247–256.
- Oluwole, E. O., Agha, O. O., Ogunyemi, A. O., & Bakare, O. Q., 2020, Perception and Healthcare seeking practices regarding dysmenorrhea among public secondary school students in Lagos, Nigeria, *Babcock University Medical Journal*, 3(2), 34–44.
- Permata, B. C., & Hajma, L. P. A., 2023, Knowledge, Attitudes and Behavior of Adolescent Women Towards Self-Medication of Menstrual Pain (Dysmenorrhea) In SMA Negeri 3 Cilegon City, Banten Province 2(3), 291–315.
- Pradini, V. I., & Hidayat, F. R., 2020, Hubungan Nyeri Haid Dan Perilaku Tentang Penanganan Dismenore Dengan Aktivitas Belajar Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda, *Borneo Student Research*, 1(3), 2174–2180.
- Pratiwi, J. R., Parellangi, N. A., Lingga, E. R. B., & Hariyani, F., 2019, Efikasi Diri dan Kecemasan terhadap Kejadian Dismenore Siswi SMP Negeri 5 Samarinda, *Mahakam Midwifery Journal*, 3(1), 33–50.
- Rosmayanti, L. M., 2021, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Nyeri Haid (Dismenorhea) Pada Siswi Kelas VII DI MTs. Ar-Rahmah Jakarta Timur, *Kesehatan Rajawali*, 11(1), 59–67.
- Sa'pang, F. A. E. R., Linggi, E. B., Kulla, T. L., & Patattan, Z., 2022, Hubungan Self Efficacy dengan Self Management Pada Pasien Post Stroke, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 182–191.

- Saputri, N., Astuti, S. A. P., & Rizky, A. W., 2022, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penanganan Dismenore Primer Pada Remaja Putri, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 1804.
- Trimajaya, D., Hidayat Maulana, L., & Winarno, T., 2021, Pengetahuan Swamedikasi Dismenorea Siswi Smk Semesta Bumiayu Tahun 2020 Dysmenorrhoea Self-Medication Knowledge for Students Smk Semesta Bumiayu in 2020, *1(2)*, 14–19.
- Vu, S. D., Pham, P. C., Minh Nguyen, C. T., & Phuong Trinh, T. T., 2023, Pain and its Interference with Daily Activities among Patients with Cancer in Vinh Phuc Province and Some Related Factors, *International Journal of Medical Science and Clinical Research Studies*, 03(08), 2247–2258.
- Waddington, J., 2023, Self-efficacy, *77*(January), 237–240.
- Wahyuni, W., & Zulfahmi, U., 2021, Prevalensi dan Gambaran Karakteristik Dismenorea pada Remaja, *Griya Widya: Journal of Sexual and Reproductive Health*, 1(1), 1–13.
- Wisnijati.dkk, D., 2019, Prevalensi dan Faktor yang Berhubungan dengan Derajat Dismenore pada Remaja Putri di Surakarta, *Jurnal Gizi Dan Pangan Soedirman*, 3(1), 76–89.
- Wulandari, A., Oswati, H., & Woferst, R., 2018, Gambaran Kejadian Dan Manajemen Dismenore Pada Remaja Putri, *JOM FKp*, 5(2), 468–476.
- Yang, L., Li, K., Liang, Y., Zhao, Q., Cui, D., & Zhu, X., 2021, Mediating role diet self-efficacy plays in the relationship between social support and diet self-management for patients with type 2 diabetes, *Archives of Public Health*, 79(1), 1–8.



UMKT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
Kalimantan Timur

Kampus 1 : Jl. Ir. H. Juanda, No 15, Samarinda
Kampus 2 : Jl. Pelita, Pesona Mahakam, Samarinda
Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832



SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : apt. Rizki Nur Azmi, M.Farm.
NIDN : 1102069201
Nama : Nur Annisa Febriani
NIM : 2011102415093
Fakultas : Farmasi
Program Studi : S1 Farmasi

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Swamedikasi dan Efikasi Diri dengan Manajemen Nyeri Dismenore pada Remaja di Kelurahan Gunung Kelua" telah di submit pada Jurnal Ilmiah Ibnu Sina pada tahun 2024.

<http://e-jurnal.stikes-isfi.ac.id/index.php/JIIS/index>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Mahasiswa

Nur Annisa Febriani
NIM. 2011102415093

Samarinda, 17 Maret 2024
Pembimbing

apt. Rizki Nur Azmi, M.Farm.
NIDN. 1102069201



[← Back to Submissions](#)

1907 / Azmi et al. / HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI DAN EFIKASI DIRI DENGAN MANAJEMEN NYERI DISMENORE F

[Library](#)

Workflow

Publication

Submission

Review

Copyediting

Production

Submission Files

Search

	6745	Naspub Nur Annisa_IBNU SINA JURNAL NUR ANNISA.docx	March 16, 2024	Article Text
--	------	--	----------------	--------------

[Download All Files](#)